

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film Bollywood *Dangal* merupakan film India yang berangkat dari cerita nyata. Film ini mengangkat tema tentang olahraga gulat wanita. Film ini menginspirasi banyak wanita India sebab menghadirkan makna terkait perjuangan perempuan. Karena itulah film ini dianggap sebagai film yang bernuansa gender.

Film *Dangal* mengemas berbagai macam isu gender yang dibagi dalam dua kategori. Pertama, ketidaksetaraan gender yang meliputi: subordinasi, marginalisasi, stereotipe, dan kekerasan. Kedua, emansipasi gender yang diawali dari sudut pandang gender, kemudian menjadi prinsip, sampai akhirnya memperjuangkan keadilan gender.

Melalui analisis dekonstruksi Jacques Derrida, terlihat bagaimana logosentrisme di masyarakat membentuk patriarki yang kokoh. Sistem tersebut seolah-olah dijadikan sesuatu yang harus dilakukan oleh masyarakat. Akibatnya, ketika tokoh utama film yaitu Mahavir mencoba keluar dari sistem, masyarakat memberinya label orang gila. Hal tersebut membuktikan, bahwa terjadi pemaknaan yang bersifat totalitas (oposisi biner) antara baik vs buruk. Artinya, perlakuan terhadap perempuan telah diatur sejak lama dan menjadi konsep gender yang melekat.

Sistem patriarki yang mengakar telah merugikan kaum perempuan. Meski demikian, secara psikologis perempuan menerima sistem ini apa adanya tanpa membantah. Film *Dangal* dibuat untuk menyadarkan perempuan bahwa selama ini laki-laki India dianggap lebih istimewa dibandingkan perempuan. Melalui metode *difference* stereotype yang melekat pada perempuan ditanggihkan dengan menampilkan kemenangan Geeta melawan laki-laki dalam gulat. Artinya perempuan yang selama ini dilabelkan sebagai makhluk lemah, tidak sepenuhnya benar.

Teori dekonstruksi Jacques Derrida memperlihatkan terjadinya pertarungan narasi. Pertarungan yang dimaksud adalah pertarungan antara narasi patriarki di masyarakat dengan narasi emansipasi gender di film. Film *Dangal* menyuguhkan usaha Mahavir dan perjuangan Geeta dari titik nol hingga sukses memperjuangkan gender masyarakat India dengan gulat. Didikan gulat yang diterapkan Mahavir kepada putri-putrinya memburamkan batasan antara sifat maskulin dan feminin. Dengan itu, Mahavir mengubah dan menantang kebiasaan yang terjadi di masyarakat agar menghasilkan konsep baru terkait maskulinitas dan feminitas.

Melalui kemenangan yang diraih Geeta menjadikan narasi film berhasil mendekonstruksi logosentrisme patriarki di masyarakat. Pada akhirnya Geeta telah mengangkat derajat wanita India dan membuktikan bahwa wanita juga bisa berprestasi. Semua itu menjadi sempurna ketika usaha Mahavir dan keberhasilan Geeta menjadi inspirasi bagi 1000 wanita India untuk menjadi pegulat.

B. Saran-saran

Film *Dangal* merupakan film terlaris kedua dalam sejarah Bollywood. Film ini telah memecahkan rekor *Box Office Bollywood* kedua setelah film *PK* yang juga dibintangi oleh Aamir Khan. Dibandingkan dengan film-film India lainnya yang benuansa romantis, film ini lebih menitikberatkan kepada perjuangan wanita, nilai-nilai kekeluargaan, dan menanamkan jiwa nasionalisme. Walaupun film ini tidak menyinggung masalah romantisme, tetapi film ini mampu mempengaruhi para penontonnya, terutama wanita untuk mengikuti jejak langkah Geeta.

Film semacam ini baik untuk dikembangkan karena memberikan inspirasi dan semangat baru bagi masyarakat. Selain itu, masyarakat yang menonton diharapkan ikut giat dan sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu, sehingga apa yang diinginkan dapat diraih, seperti kata-kata bijak yaitu “usaha tidak pernah mengkhianati hasil, maka janganlah menyerah”.

Adapun untuk para peneliti film lainnya disarankan untuk memahami film secara mendalam. Film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadikan pola pikir lebih luas dan terbuka. Adapun untuk teori yang digunakan, masih banyak teori-teori lain yang bisa dibahas dengan berbagai macam sudut pandang. Peneliti dapat memilih teori yang betul-betul dikuasai, sehingga akan menghantarkan kepada kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.